

STUDI DESKRIPTIF TENTANG KECELAKAAN KERJA DI BAGIAN PROSES PRODUKSI
PT. PUPUK SRIWIDJAJA (Analisa Data Sekunder Laporan Kecelakaan Kerja PT. Pupuk
Sriwidjaja tahun 1990-1999)

NOVRIKASARI -- E2A096037
(2001 - Skripsi)

Setiap jenis kegiatan manusia selalu terdapat kemungkinan terjadinya kecelakaan, demikian juga dalam kegiatan kerja. Kecelakaan kerja merupakan akibat dari tindakan yang membahayakan keadaan yang berbahaya dalam suatu pekerjaan. Kecelakaan kerja juga timbul sebagai hasil gabungan dari beberapa faktor, faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja dan pekerja itu sendiri.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kecelakaan kerja di bagian proses produksi PT. Pupuk Sriwidjaja tahun 1990-1999 penelitian ini dengan metode analisis data sekunder. Pendekatan survei lapangan. Pengambilan data berdasarkan laporan kerja tahun 1990-1999. didapatkan 82 pekerja yang mengalami kecelakaan di bagian proses produksi selama tahun 1990-1999. data yang diperoleh dari hasil pengukuran dan wawancara kemudian diolah dan dianalisa secara deskriptif.

Frekuensi kecelakaan kerja selama 10 tahun (1990-1999) naik turun di antara kecelakaan kerja tertinggi sebanyak 16 kasus (19,5%) di tahun 1995 dan terendah di tahun 1997 sebanyak 2 kasus (2,4%). Jenis kecelakaan kerja terbanyak yaitu 42 kasus (51,2%) karena menghisap atau menyerap bahan/zat berbahaya dan terendah sebanyak 1 kasus (1,21%) untuk jenis kecelakaan terpapar dan tersentuh aliran listrik. Untuk bagian tubuh terluka 23 karyawan (24,2%) yaitu lupa dibagian tangan dan terendah luka di bagian lengan yaitu 1 kasus (1,1%). Usia pekerja antara 20-53 tahun dengan lama kerja ketika terjadi kecelakaan minimum 1 bulan dan maksimum 25 tahun. Dimana tertinggi terjadi kecelakaan di usia 31-40 tahun sebanyak 41 kasus (50%) dan terendah usia >50 tahun yaitu 4 kasus (4,9%). Menurut waktu kecelakaan kerja ternyata sebanyak 38 kasus kecelakaan kerja terjadi saat day shift (07.00-15.00 WIB), 28 kasus (34,2%) pada swing shift dan 16 kasus pada night shift. Kecelakaan kerja berdasarkan tempat kecelakaan terbanyak terjadi di pabrik ammonia 30 kasus (36,6%) terendah di bengkel yaitu 5 kasus (6,1%). Dari 82 kasus kecelakaan kerja terjadi 38 kasus (46,3%) karena faktor tingkah laku/watak pekerja, 26 kasus (31,7%) karena faktor alat dan bahan tidak aman, 13 kasus (15,9%) karena faktor keadaan tidak aman dan 5 kasus (6,1%) karena faktor tanggung jawab pengawas. 79 kasus (96,3%) kecelakaan dikategorikan ringan dan kategori berat sebanyak 3 kasus (3,7%).

Saran yang dapat penulis berikan antara lain menambah item laporan kecelakaan kerja seperti pendidikan, pelatihan yang didapat oleh tenaga kerja, meningkatkan pengawasan keselamatan kerja di daerah operasi terutama pada jam-jam sibuk dan saat tenaga kerja melakukan pekerjaannya. Selain itu penyempurnaan prosedur kerja untuk mengurangi Kecelakaan kerja. Saran untuk peneliti lain yaitu perlu adanya penelitian di bagian lain tidak

hanya di bagian proses produksi juga perlu penggalian informasi yang lebih dalam dari tenaga kerjanya.

Kata Kunci: KECELAKAAN KERJA, PT. PUPUK SRIWIDJAJA, PALEMBANG, 1990-1999